

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Fenomena *Cyber Religion* saat ini mampu menggantikan dunia nyata dalam konteks ajaran agama, sehingga mengalami perubahan yang sangat pesat. Fenomena tersebut memberikan kemudahan dan perbaruan dalam agama dimasa kini. Kemudahan mengenai gagasan tentang, komunikasi, pengetahuan, dakwah, dan ritual keagamaan yang kemudian dapat dilakukan dengan kemudahan teknologi.<sup>1</sup> Bukan hanya perbaruan dalam hal interaksi dan komunikasi, melainkan wujud dari perkembangan teknologi yang kemudian menjadi pendorong besar dalam tatanan kehidupan yang nyata. *real religion* dalam kehidupan nyata harus tergantikan dengan dengan *Cyber Religion* yang dianggap lebih modern dan kekinian. Perkembangan jaman dan kecanggihan sistem komunikasi mengungkap kenyataan bahwa semakin banyak masyarakat saat ini, yang menggunakan dunia maya untuk mencari informasi atau pengetahuan agama.

Durkheim menyimpulkan mengenai agama yang meliputi tiga elemen dasar seperti kepercayaan terhadap sesuatu yang sifatnya sakral, praktik agama atau ritual, dan kehidupan beragama yang menyeluruh dalam komunitas.<sup>2</sup> Agama merupakan hasil dari interaksi sosial yang terjadi karena adanya hubungan antara sosial individu. Ritual agama saling memiliki keterkaitan antara ruang dengan waktu, misalnya masjid yang digunakan sarana tempat ibadah maupun tempat belajar mengenai ilmu agama. Kegiatan tersebut merupakan wujud ritual keagamaan bagi umat Islam. Realita tersebut kemudian mengalami pergeseran seiring berkembangnya jaman. Hadirnya internet kini mampu mengubah keadaan dimana masjid yang merupakan sarana memperkuat dan melestarikan sejumlah ritual keagamaan namun akhirnya mengalami perubahan di tengah kemudahan yang di berikan dengan adanya internet.

---

<sup>1</sup> Habibi Malik, "Cyber Religion Dan Real Religion Di Tengah Masyarakat Digital," *Jurnal Komunika* 4, no. 1 (2021): 63–78.

<sup>2</sup> Fakhruroji, *Dakwah Di Era Media Baru Teori Dan Aktivisme Dakwah Di Internet*, ed. Iqbal Triadi Nugraha, 1st ed. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017).

Pada masyarakat modern, fungsi agama tampak lebih longgar dan mengarah pada “*sekulerisme*” atau cenderung tidak mengenal Tuhan serta mengkesampingkan sesuatu yang berkaitan dengan *spiritual* dan keagamaan. Kehidupan masyarakat yang sekarang lebih mengutamakan sesuatu yang berbau keduniawian, akibat peran agama yang semakin sempit dan terbatas di ruang publik. Dalam hal ini pelaksanaan dakwah harus dilaksanakan secara bersamaan dalam menciptakan kehidupan yang *rahmatan lil alamin* atau rahmat bagi alam semesta. Islam mengajarkan tentang nilai, norma dan kaidah-kaidah yang mengenai tatanan kehidupan manusia, maka kesesuaian antar pesan dakwah terhadap objek dakwah menjadi faktor penentu apakah dalam kegiatan dakwah yang dilakukan dapat memberikan pengaruh yang baik, kepada objek dakwah sehingga menghasilkan *output* dalam hal perilaku keagamaan kepada objek dakwah yang dikelompokkan menjadi individu, kelompok, dan organisasi.

Mudahnya mempelajari agama dimanapun dan kapanpun merupakan bagian dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Masyarakat di mudahkan dalam mencari informasi apapun yang secara tidak langsung menumbuhkan rasa untuk mengenal agama lebih jauh dan dorongan untuk belajar mengenai sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan lainnya. Hal lain yang perlu dipahami adalah fenomena tersebut kemudian menjadi sebuah tantangan bagi para Da'i untuk mengubah pola komunikasi langsung menjadi virtual atau melalui dunia maya dan memulai dakwah menggunakan media digital agar dapat menembus ruang dan waktu, serta merubah tatanan yang sebelumnya kompleks menjadi lebih praktis. Penggunaan media digital bukan untuk mengkesampingkan majelis ilmu ataupun para alim ulama atau kyai namun hanya sebagai sebuah metode dakwah yang diterapkan karena tuntutan jaman.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan dakwah juga di pengaruhi bagaimana kompetensi seorang Da'i. Pada era milenial kegiatan komunikasi lebih cenderung melibatkan dunia maya serta memanfaatkan media sosial. Hal ini tentunya harus memperhatikan berbagai aspek, diantaranya adalah penggunaan teknologi dan jenis media social agar mencapai hasil yang maksimal. Media sosial merupakan wadah bagi seseorang dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Dampak positif pengguna media sosial ialah masyarakat dapat berekspresi dan mengemukakan pendapat serta menuangkan ide yang dimiliki secara bebas namun dapat di

pertanggung jawabkan. Masyarakat dapat mengomentari apa saja yang sedang menjadi bahan perbincangan di sosial media yang tidak mengandung ujaran kebencian. Fitur dalam media sosial yang meliputi : suka, komentar, dan bagikan dalam beberapa sosial media memudahkan segala informasi yang baru terjadi cepat menyebar ke segala penjuru negeri tanpa terkecuali. Kemudahan inilah yang menyebabkan media sosial semakin di gemari banyak orang.

Data yang di himpun oleh we are social bahwa jumlah populasi penduduk di indonesia pada tahun 2022 sebanyak 277,7 juta dengan pengguna internet sebanyak 204,7 juta mengalami peningkatan 1 % dari tahun 2021 dengan pengguna aktif media sosial sebanyak 191,4 juta naik sebesar 12,6 %.<sup>3</sup> YouTube menjadi media sosial yang saat ini sedang populer dikalangan kaum milenial juga berpengaruh dalam lingkup sosial dan keagamaan seseorang. Fitur berbagi video yang menyebarkan berbagai informasi dan hiburan bisa diartikan sebagai media baru apalagi dalam dunia dakwah dan penyebaran agama islam. Mempelajari pengetahuan keagamaan melalui YouTube lalu menjadikannya sebagai guru virtual bagi masyarakat digital telah memunculkan istilah berguru pada YouTube. Penggunaan YouTube dalam dakwah juga diperlukan seiring berkembangnya teknologi informasi serta sebagai pemenuhan kebutuhan rohani. Hal ini disebabkan karena adanya antusias mengenai hal-hal berkaitan spiritual masyarakat dalam digital serta informasi keagamaan.

Salah satu Channel YouTube yang populer di kalangan remaja maupun dewasa adalah channel YouTube CakNun.com. Channel tersebut berisi dakwah Emha Ainun Najib atau akrab disapa Cak Nun. CakNun.com sudah bergabung di YouTube sejak 23 febuari 2013 dan sudah memiliki pengikut sebanyak 920 rb subscriber. Metode dakwah kultural yang diterapkan berhasil menarik banyak kalangan di masyarakat baik itu remaja maupun dewasa. Selain itu, Cak Nun juga menerapkan teknik komunikasi interaktif sehingga apa yang dia sampaikan dapat diterima dengan baik oleh publik. Keakraban yang terjalin antara pendengarnya telah menumbuhkan ikatan emosional, sehingga jumlah pendengar

---

<sup>3</sup> “Hootsuite (We Are Social): Indonesian Digital Report 2022 – Andi Dwi Riyanto, Dosen, Praktisi, Konsultan, Pembicara: E-Bisnis/Digital Marketing/Promotion/Internet Marketing, SEO, Technopreneur, Fasilitator Google Gapura Digital Yogyakarta,” accessed July 19, 2022, <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2022/>.

pun semakin berkembang. Materi dakwah yang disampaikan mengupas banyak topik yang relevan dengan keadaan sekarang, namun tidak mengesampingkan muatan keIslaman.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Cyber Religion dalam Dakwah Milenial terhadap Perilaku Keagamaan Viewers Channel CakNun.com**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana *Cyber Religion* dalam Dakwah Milenial?
2. Bagaimana perilaku keagamaan *Viewers Channel YouTube CakNun.com*?
3. Bagaimana pengaruh *Cyber Religion* dalam Dakwah Milenial terhadap perilaku keagamaan pada *Viewers Channel YouTube CakNun.com*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui *Cyber Religion* dalam Dakwah Milenial.
2. Untuk mengetahui bagaimana Perilaku Keagamaan *Viewers Channel Youtube Caknun.Com*.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Cyber Religion* terhadap Perilaku Keagamaan *Viewers Channel YouTube CakNun.com*.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian yang dilakukan memiliki harapan bisa memberikan sumbangan pemikiran dalam kegiatan dakwah utamanya menghadapi kemajuan iptek utamanya di era yang semuanya serba menggunakan internet.

### **2. Manfaat Praktis**

Dapat memberi masukan mengenai dakwah milenial melalui media sosial YouTube agar penyampaian pesan dakwah mudah di pahami dengan baik serta meningkatkan kualitas dalam aspek perilaku keagamaan *viewers channel YouTube CakNun.com* dalam berperilaku sehari-hari.

## E. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran mengenai bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dilihat dari sistematika sebagai berikut :

### 1. Bagian Muka

Pada bagian ini terdiri dari : halaman judul, pengesahan, abstrak, motto, persembahan , kata pengantar,daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel.

### 2. Bagian Isi

Dalam bagian ini memuat :

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini terdiri dari : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bagian ini terdiri : deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, hipotesis

BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian ini terdiri dari : jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel , variabel operasional , teknik pengumpulan data, teknik analisa data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Bagian ini terdiri dari dua sub bab : bab pertama, deskripsi data penelitian, sub bab kedua analisis hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bagian ini terdiri dari : kesimpulan dan saran

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan penulis.